

## BAB IV OBJEK PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara adalah kabupaten yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Barat dan sebelah Utara, dimana Kabupaten Jepara adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan pantai. Jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 kilometer dan jarak terjauh adalah Kecamatan Karimunjawa yaitu 90 kilometer.

Jika dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 meter sampai dengan 1.301 meter. Luas wilayah Kabupaten Jepara tercatat sebesar 104.740,657 ha, dimana kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Keling dengan luas sebesar 11.661,811 ha dan Kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Kalinyamatan dengan luas sebesar 2.604,790 ha.



Gambar 4. 1 Peta Jawa Tengah

Kabupaten Jepara secara administrasi terdiri dari 16 kecamatan di darat dan 3 kecamatan yang di antaranya memiliki pulau adalah Kecamatan Jepara dan Kecamatan Donorojo yang masing-masing memiliki 1 pulau, serta Kecamatan Karimunjawa yang memiliki 28 gugusan pulau. Pada Kabupaten Jepara terdapat 16 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kedung, Pencangaan, Kalinyamatan,

Welahan, Mayong, Nalumsari, Batealit, Tahunan, Jepara, Mlonggo, Pakis Aji, Bangsri, Kembang, Keling, Donorojo, dan Karimunjava.

#### 4.1.2 Batas Administrasi

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Jepara memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Jawa;
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Demak
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Laut Jawa
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus

#### 4.1.3 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2010 – 2020 yang dihitung sampai pertengahan tahun 2020 adalah sebanyak 1.184.947 jiwa yang terdiri dari 596.126 jiwa penduduk laki-laki dan 588.821 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Tahunan merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dengan jumlah 108.962 jiwa. Kepadatan penduduk di 16 kecamatan di Kabupaten Jepara cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Jepara dengan kepadatan sebesar 2906,18 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Karimunjava sebesar 201,96 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup>
1	Kedung	77.052	1609,61

2	Pecangaan	82.924	2147,18
3	Kalinyamatan	61.087	2344,99
4	Welahan	75.971	2496,58
5	Mayong	90.788	1321,32
6	Nalumsari	74.737	1297,52
7	Batealit	84.741	845,04
8	Tahunan	108.962	2448,03
9	Jepara	81.838	2906,18
10	Mlonggo	83.732	1691,21
<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Kepadatan Penduduk per km<sup>2</sup></b>
11	Pakis Aji	60.144	885,38
12	Bangsri	99.965	1056,38
13	Kembang	70.530	574,91
14	Keling	64.106	507,53
15	Donorojo	58.581	556,22
16	Karimunjawa	9.789	201,96
Kabupaten Jepara		1.184.947	22890,04

Sumber : Jepara Dalam Angka Tahun 2020

#### 4.1.4 Komoditi Daerah

##### 1. Pertanian, Tanaman, Pangan, dan Hortikultura

Beberapa komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Jepara antara lain tanaman padi dengan sentra produksi yang terletak di Kecamatan Keling, Bangsri, Mayong, Welahan, dan Kedung. Produksi jagung terletak di Kecamatan Keling, Nalumsari, Kembang, dan

Donorejo, kemudian produksi kacang tanah terbanyak terletak di Kecamatan Batealit, Kembang, dan Bangsri sedangkan produksi ubi kayu terletak di kecamatan Mayong, Keling, Batealit, dan Donorojo. Pada produksi sayuran semusim antara lain kacang panjang dengan produksi terbanyak di Kecamatan Kembang, terong dengan produksi terbanyak di Kecamatan Welahan, kemudian produksi kangkung paling banyak terletak di Kecamatan Kalinyamatan dan untuk tanaman obat berupa kencur yang terkonsentrasi di Kecamatan Nalumsari dan Mayong, tanaman jahe dengan luas areal tanam jahe yang paling besar berada di Kecamatan Keling (Desa Klepu, Gelang, dan Blingoh), tanaman laos dengan sentra produksi terletak di Kecamatan Keling, Kembang, Blingoh, dan Batealit, lalu tanaman kunyit yang produksinya telah menyebar ke seluruh wilayah Kabupaten Jepara.

## 2. Perkebunan

Produksi unggulan sub sector perkebunan dengan bidang usaha pengembangan tanaman tebu dengan lokasi pengembangan di Kecamatan Mayong dan Nalumsari, kemudian produksi kapuk randu yang telah mampu menembus pasar ekspor Eropa. Selain itu kapasitas produksinya memiliki proporsi terbesar di Jawa Tengah, hal ini dikarenakan kondisi iklim yang sesuai untuk syarat pembibitan yang berkualitas. Selanjutnya perkebunan kelapa yang sebagian besar produksi dihasilkan dari Kecamatan Keling, Karimunjawa, Mlonggo, dan Bangsri sert perkebunan tanaman kopi yang sebagian besar produksi dihasilkan dari wilayah Kecamatan Keling dan Batealit.

## 3. Peternakan

Produksi unggulan dari sub sektor peternakan berupa peternakan sapi potong dengan sentra di Kecamatan Keling, Kembang, dan Bangsri. Peluang investasi untuk pengembangan populasi sapi masih sangat memungkinkan, hal ini didukung karena guna memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, kemudian peternakan kambing dimana penyebaran petani ternak kambing hampir menyeluruh diberbagai

wilayah Kabupaten Jepara dengan didominasi di wilayah Kecamatan Keling, Mlonggo, Jepara, dan Bangsri, selanjutnya peternakan domba dengan sentra di Kecamatan Bangsri dan Mayong. Kemudian peternakan kerbau dengan potensi peternakannya berada di Kecamatan Pencagaan dan Kalinyamatan.

#### 4. Perikanan

Pembangunan kelautan dan perikanan merupakan bagian dari Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara sejalan dengan dukungan potensi wilayah. Untuk kegiatan dari sektor perikanan berupa perikanan laut, perikanan di perairan umum serta budidaya, rumput laut, dan artemia (pakan alami berupa udang-udang renik air asin pada kegiatan budidaya ikan/crustacea) yang dapat meningkatkan nilai investasi. Budidaya rumput laut berkembang dalam bentuk olahan dengan jenis spesies yang sudah dibudidayakan : *Euchema Cottoni*, spesies lain yang potensial untuk dibudidayakan dilaut ataupun ditambak adalah *Glacilaria* sedangkan untuk jenis *Sargassum* tersedia melimpah di perairan umum (pantai) dan belum dimanfaatkan, jenis spesies ini dapat diolah menjadi tepung dan digunakan sebagai bahan dasar kosmetik yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Selain itu juga terdapat kegiatan dari industri rumah tangga berupa pengasapan ikan (tongkol dan pari) di Kecamatan Pencagaan, pembuatan ikan asin yang terdapat di hampir tiap TPI (Tempat Pelelangan Ikan) serta pengeringan ikan (cumi, teri, jambal roti) di Kelurahan Jobokuto Kecamatan Jepara.

#### 5. Kehutanan

Kabupaten Jepara memiliki areal hutan dengan luas 38.364,06 ha yang tersebar di hampir seluruh kecamatan. Untuk hutan yang dikelola Perhutani terdapat di Kecamatan Keling, Kembang, Bangsri, Mlonggo, Mayong, Kedung, dan Nalumsari. Sementara hutan yang dikelola

masyarakat (Hutan Rakyat) terdapat di Kecamatan Keling, Bangsri, Kembang, Nalumsari, dan Kalinyamatan. Namun produksi hasil hutan sejak tahun 2000 – 2005 mengalami penurunan yang cukup drastis.

#### 6. Kondisi Umum Sistem Transportasi (Tatanan Transportasi Lokal)

Tatalok adalah tataran transportasi yang terorganisir secara sistematis terdiri dari transportasi jalan, transportasi jalan rel, transportasi sungai danau, dan penyeberangan, transportasi laut, dan transportasi udara yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, terpadu, dan harmonis, yang berfungsi melayani perpindahan orang dan atau barang antar simpul atau kota wilayah, dan dari simpul atau kota wilayah ke simpul atau kota nasional dan sebaliknya.

Provinsi Jawa Tengah yang berada di tengah pulau Jawa, memiliki aksesibilitas wilayah yang mudah dijangkau melalui :

##### a. Angkutan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lainnya. Angkutan jalan yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah kurang lebih sama dengan angkutan jalan yang berada di daerah lain di Indonesia. Damri sebagai angkutan bus yang melayani antar kabupaten atau kota menjadikan akses angkutan jalan di Provinsi Jawa Tengah menjadi terhubung dengan baik.

##### b. Angkutan Laut dan Penyeberangan

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Untuk itu pembangunan pelayanan nasional

terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

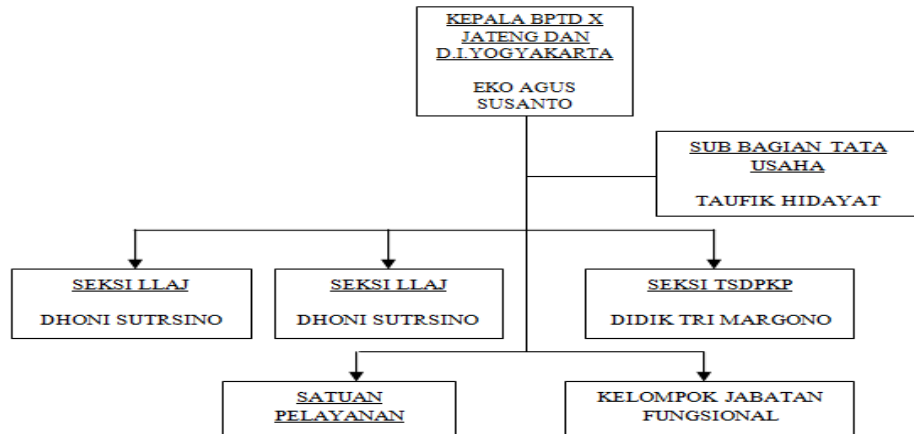
Pelabuhan adalah pintu gerbang keluar-masuknya kapal baik yang mengangkut penumpang maupun barang ke suatu wilayah tujuan. Provinsi Jawa Tengah terdapat 2 jenis pelabuhan yaitu pelabuhan laut dan pelabuhan penyeberangan ferry, diantaranya Pelabuhan Tanjung Mas, Pelabuhan Tanjung Intan, Pelabuhan Penyeberangan Kendal, Pelabuhan Penyeberangan Jepara, dan Pelabuhan Penyeberangan Karimunjawa.

Pelabuhan penyeberangan yang diawasi oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah X Provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta yaitu Pelabuhan Penyeberangan Jepara, Pelabuhan Penyeberangan Karimunjawa, dan Pelabuhan Penyeberangan Kendal. Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki 1 lintasan yaitu Jepara – Karimunjawa dengan jarak 54 mil dengan waktu tempuh kurang lebih 4 – 5 jam, begitupun sebaliknya pada lintasan Karimunjawa – Jepara. Sedangkan Pelabuhan Penyeberangan Kendal memiliki 1 lintasan yaitu Kendal – Kumai dengan jarak 280 mil dengan waktu tempuh kurang lebih 24 jam.

## **4.2 Kondisi Pelaksanaan ASDP**

### **4.2.1 Instansi Pembina Bidang ASDP**

Suatu instansi harus memiliki struktur organisasi karena struktur organisasi pada suatu organisasi sangat penting guna memperjelas kedudukan atau tatanan kerja, tugas pokok dan fungsi dari setiap bagian kerja masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara:



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara

Adapun visi dan misi yang digunakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Visi Dan Misi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara

VISI
Terwujudnya Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi Yang Handal
MISI
A. Meningkatkan Sumber Daya Dan Manajemen Perkantoran. B. Peningkatan SDM Pelaku Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi. C. Meningkatkan Pengelolaan Kawasan Pantai Untuk Transportasi Laut. D. Peningkatan Sarana Dan Prasarana Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi. E. Peningkatan Manajemen Transportasi, Pos, Dan Telekomunikasi. F. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Transportasi Yang Ramah Lingkungan



#### **4.2.2 Tugas dan Wewenang**

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

##### **A. Kepala Dinas Perhubungan**

Tugas Pokok Kepala Dinas Perhubungan yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang perhubungan.

Fungsi Kepala Dinas Perhubungan adalah :

- 1) Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan kebijakan urusan bidang perhubungan;
- 2) Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan urusan bidang perhubungan;
- 3) Pengkoordinasian pelaksanaan pelayanan administrasi urusan di bidang perhubungan;
- 4) Pengkoordinasian pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi urusan di bidang perhubungan;
- 5) Pengkoordinasian pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan urusan di bidang perhubungan; dan

##### **B. Sekretariat Dinas Perhubungan**

Tugas Pokok Sekretariat Dinas Perhubungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, kearsipan, administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga kantor serta pengkoordinasi penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan.
- 2) Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Perhubungan.

Fungsi Sekretariat Dinas Perhubungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengkoordinasian penyusunan rencana program dan kegiatan;
- 2) Pelayanan administrasi umum, ketatausahaan, kearsipan, dan dokumentasi dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
- 3) Pengelolaan administrasi keuangan dan urusan kepegawaian;
- 4) Pengelolaan urusan rumah tangga, perlengkapan dan inventaris kantor;
- 5) Pelayanan administrasi perjalanan dinas;

### C. Bidang Kelalulintasan dan Pengendalian Operasional

Tugas pokok Bidang Kelalulintasan dan Pengendalian Operasional yaitu sebagai berikut:

- 1) Bidang Kelalulintasan dan Pengendalian Operasional, mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan perhubungan di bidang lalulintas dan pengendalian operasional.
- 2) Bidang Kelalulintasan dan Pengendalian Operasional dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Fungsi Bidang Kelalulintasan dan Pengendalian Operasional:

- 1) Pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan kebijakan dan perencanaan program di bidang kelalulintasan dan pengendalian operasional;
- 2) Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi program dan kebijakan di bidang kelalulintasan dan pengendalian operasional;
- 3) Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program di bidang kelalulintasan dan pengendalian operasional;

- 4) Pelaksanaan pelayanan administrasi program kelalulintasan dan pengendalian operasional;
- 5) Pelaksanaan program dan pengendalian kegiatan di bidang kelalulintasan dan pengendalian operasional;

#### D. Bidang Angkutan

Tugas Pokok Bidang Angkutan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Perhubungan dalam melaksanakan urusan perhubungan di bidang pelayaran, angkutan darat, angkutan udara, dan perkeretaapian.
- 2) Bidang angkutan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perhubungan.

Fungsi Bidang Angkutan:

- 1) Pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan kebijakan dan perencanaan program di bidang angkutan;
- 2) Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi program dan kebijakan di bidang angkutan;
- 3) Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program di bidang angkutan;
- 4) Pelaksanaan pelayanan administrasi program di bidang angkutan;
- 5) Pelaksanaan program dan pengendalian kegiatan di bidang angkutan;

#### E. Bidang Sarana dan Prasarana

Tugas Pokok Bidang Sarana dan Prasarana yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Perhubungan dalam melaksanakan urusan perhubungan di bidang sarana dan prasarana perhubungan.

2) Bidang Sarana dan Prasarana, dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala Dinas Perhubungan.

Fungsi Bidang Sarana dan Prasarana:

- 1) Pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan kebijakan dan perancangan program di bidang pembangunan, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana perhubungan;
- 2) Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi program dan kebijakan di bidang pembangunan, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana perhubungan;
- 3) Pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program di bidang pembangunan, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana perhubungan;
- 4) Pelaksanaan pelayanan administrasi program di bidang pembangunan, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana perhubungan;
- 5) Pelaksanaan program dan pengendalian kegiatan di bidang pembangunan, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana perhubungan;

### **4.3 Sarana**

Sarana adalah segala sesuatu atau alat yang dapat di pakai dalam rangka mencapai maksud dan tujuan tertentu, terutama pada kegiatan pelayanan terhadap pengguna jasa. Angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang digunakan untuk menghubungkan suatu daratan yang terpisahkan oleh perairan baik sungai, danau, maupun laut. Kapal Motor Penyeberangan merupakan sarana utama dalam terlaksananya angkutan penyeberangan. Masyarakat Kabupaten Jepara menggunakan angkutan penyeberangan guna melaksanakan perpindahan menuju ke Kepulauan Karimunjawa maupun sebaliknya. Kondisi geografis Kabupaten Jepara dan Kecamatan Karimunjawa terpisahkan oleh laut Jawa, sehingga untuk

melakukan perjalanan menuju Kepulauan Karimunjawa hanya dapat menggunakan angkutan penyeberangan ini untuk mencapai tempat tujuan. Pada penelitian (Kertas Kerja Wajib) ini akan membahas sarana angkutan penyeberangan yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Jepara dimana terbagi menjadi 2 jenis kapal yaitu Kapal Motor Penyeberangan (KMP.SIGINJAI) yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan..

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP.SIGINJAI yang mencakup spesifikasi kapal yang ada:



Gambar 4. 3 KMP.Siginjai

Tabel 4. 3 Ship Particular KMP.Siginjai

KARAKTERISTIK KMP.SIGINJAI		
DATA DECK KAPAL:		
No	Jenis	Keterangan
1	Nama Kapal	KMP. SIGINJAI
2	Nama Panggilan Kapal/Register	PODM/Jakarta
3	G.R.T	616 GRT
4	N.T	185 GRT

5	D.W.T	155 T
6	Panjang seluruhnya	45,50 M
7	Panjang garis tegak	40,920 M
8	Panjang garis muat/air	40,150 M
9	Lebar terbesar	12,00 M
10	Lebar dalam	8,20 M
11	Tinggi	3,20 M
12	Sarat air/Draft	2,14 M
No	Jenis	Keterangan
13	Tahun pembangunan	TH. 2010
14	Dibuat oleh	PT. Dumas Tanjung Perak Shipyard 2010
15	Bendera	Indonesia
16	Jenis kapal	Ro-Ro
17	Area service	Jepara-Karimunjawa
<b>DATA MESIN INDUK</b>		
No	Jenis	Keterangan
1	Jumlah	2 buah
2	Merk	Yanmar
3	Type	6 AYM-WET
4	HP	830 X 2 kr/kn
5	Jumlah Cylinder	6 X 2 kr/kn
6	Rpm Max	1900 kr/kn

7	Dibuat tahun	2009 PT. YANMAR DIESEL
8	Nomor mesin	a. 1827 (Sb)
		b. 1826 (Ps)
DATA MESIN BANTU		
No	Jenis	Keterangan
1	Jumlah	2 buah
2	Merk	Dongfeng Cummings
3	Type	BT 5,9 GM.3
4	Daya	64 Kw/87 HP
5	Dibuat tahun	2009 Altrak 1978

#### 4.2 Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana berfungsi guna menambang kelancaraan arus penumpang dan kendaraan bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Prasarana Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki prasarana pendukung aktivitas pelabuhan yaitu pada fasilitas sisi daratan seperti gedung kantor, gedung terminal penumpang, lapangan parkir pengantar atau penjemput, toilet, mushola, dan lapangan parkir siap muat kendaraan. Fasilitas perairan yang terdapat pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara berupa alur pelayaran, kolam pelabuhan, break water, rambu pelayaran, dermaga plengsengan, dan dermaga ponton. Fasilitas sisi darat dan sisi perairan yang menjadi faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan kegiatan angkutan penyeberangan khususnya pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara. Faktor – faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

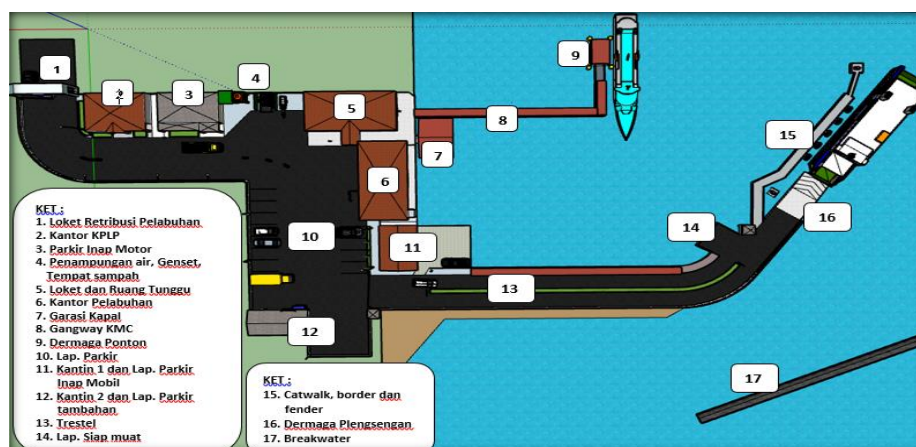
- a. Pelabuhan Penyeberangan Jepara

Pelabuhan Penyeberangan Jepara membutuhkan prasarana yang baik guna menunjang kegiatan operasional pelabuhan agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara terdapat beberapa fasilitas untuk jalannya kegiatan operasional atau kegiatan pelayanan terhadap penumpang dan kendaraan yang menggunakan jasa angkutan penyeberangan lintas Jepara-Karimunjawa. Fasilitas pelabuhan terbagi menjadi dua jenis yaitu fasilitas daratan dan fasilitas perairan. Berikut kondisi fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Jepara yaitu:

### 1) Fasilitas Daratan

Pada fasilitas daratan yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Jepara masih banyak kekurangan yang dapat mengganggu operasional dan keselamatan pelabuhan. Fasilitas tersebut diantaranya yaitu jembatan timbang, portal ketinggian kendaraan, sistem retribusi manual, hanya terdapat satu *tollgate* (masuk), fasilitas penjualan tiket penumpang dan kendaraan yang masih tergabung, serta lapangan parkir siap muat yang belum optimal.

Berikut karakteristik fasilitas daratan dan *layout* di Pelabuhan Penyeberangan Jepara :



Gambar 4. 4 Layout Pelabuhan Penyeberangan Jepara



1) Kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Jepara

Kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki fungsi kegiatan administrasi dan pengawasan operasional pelabuhan serta pusat informasi bagi para pengguna jasa angkutan penyeberangan. Kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luas sebesar 120 m<sup>2</sup>.



Gambar 4. 5 Gedung Kantor Uptd

2) Lapangan Parkir Utama

Lapangan parkir Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luas sebesar 764,5 m<sup>2</sup>. Pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara lapangan parkir utama masih digunakan untuk parkir kendaraan yang akan naik ke kapal, karena loket kendaraan masih menjadi satu dengan loket penumpang, sehingga supir kendaraan harus turun membeli tiket kendaraan. Kondisi ini membuat arus kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara menjadi terhambat.



Gambar 4. 6 Lapangan Parkir Utama

### 3) Lapangan Parkir Siap Muat

Lapangan parkir siap muat Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luasan sebesar 120 m<sup>2</sup>,dimana penggunaan lapangan parkir ini belum sepenuhnya optimal dikarenakan digunakan parkir kendaraan nelayan dan luasan lapangan parkir yang belum sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 4. 7 Lapangan Parkir Siap Muat

### 4) Ruang Genset

Ruang genset merupakan fasilitas penunjang yang berpengaruh pada operasional pelabuhan yang menggunakan aliran listrik dan air.



Gambar 4. 8 Ruang Genset

5) Mushola

Mushola merupakan ruang ibadah untuk umat muslim pada saat berada di terminal penumpang Pelabuhan Penyeberangan Jepara yang memiliki luasan sebesar 60 m<sup>2</sup>.



Gambar 4. 9 Musholla

6) Gedung Terminal

Gedung terminal merupakan tempat penumpang membeli tiket dan menunggu jadwal keberangkatan kapal, yang di dalamnya juga terdapat fasilitas penunjang lainnya.





Gambar 4. 10 Gedung Terninal

#### 7) Loket

Tempat yang digunakan untuk penjualan tiket kapal KMP.SIGINJAI.



Gambar 4. 11 Loket

#### 8) Toilet

Toilet merupakan fasilitas penunjang yang berada di gedung terminal untuk penumpang, kondisi pada toilet Pelabuhan penyeberangan Jepara tidak terdapat lampu penerangan.



Gambar 4. 12 Toilet

#### 9) Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang dipergunakan untuk calon penumpang menunggu jadwal keberangkatan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Jepara. Ruang tunggu penumpang memiliki luas sebesar 168 m<sup>2</sup>.



Gambar 4. 13 Ruang Tunggu Penumpang

#### 10) Kantin

Kantin pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara memiliki luas sebesar 12 m<sup>2</sup>



Gambar 4. 14 Kantin Pelabuhan Penyeberangan Jepara

## 2) Fasilitas Perairan

Terdapat beberapa fasilitas perairan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara untuk menunjang kegiatan operasional, berikut kondisi fasilitas perairan pada Pelabuhan Penyeberangan Jepara.

Tabel 4. 4 Fasilitas Perairan Di Pelabuhan Penyeberangan Jepara

No	Fasilitas	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah
1	Dermaga Plengsengan	13	6	78	1
2	SBNP	-	-	-	4
3	<i>Break Water</i>	20	3	60	1
4	<i>Bolder</i>	-	-	-	6
5	<i>Fender</i>	-	-	-	4
6	<i>Trestle</i>	32	6	192	1

7	<i>Catwalk</i>	15	1,2	18	1
8	Kolam Pelabuhan	-	-	3.575	-

### 1) Dermaga Plengsengan

Plengsengan adalah jenis dermaga untuk tipe kapal Ro-Ro yang berbahan dasar beton guna tempat sandar terbukanya pintu rampa kapal.



Gambar 4. 15 Dermaga Plengsengan

### 2) SBNP (Sarana Bantu Navigasi Pelayaran)

Merupakan rambu dan navigasi pelayaran yang terdapat di kolam pelabuhan guna memberi petunjuk pada kapal yang akan sandar maupun berangkat.



Gambar 4. 16 Rambu Navigasi Kolam Pelabuhan



3) *Break Water*

Merupakan bangunan yang berfungsi untuk menahan gelombang pantai agar gelombang tidak terlalu besar di dalam kolam pelabuhan.



Gambar 4. 17 Breakwater

4) *Bolder*

*Bolder* merupakan fasilitas yang berfungsi untuk tambat kapal saat bersandar di dermaga Pelabuhan Penyeberangan Jepara.



Gambar 4. 18 Bolder Tambat

5) *Fender*

Merupakan fasilitas penahan energi sandar kapal agar tidak terjadi benturan yang mengakibatkan lambung kapal rusak.





Gambar 4. 19 Fender

6) *Trestle*

*Trestle* adalah fasilitas yang berfungsi menghubungkan daratan dengan dermaga yang terdapat pada pelabuhan.



Gambar 4. 20 Trestle

7) *Catwalk*

*Catwalk* merupakan fasilitas penunjang untuk jembatan atau tambahan jalan menuju *mooring dolphin* (tambat kapal).



Gambar 4. 21 Catwalk

## 5. Jaringan Transportasi Penyeberangan

### a. Lintasan Penyeberangan

Dalam penelitian di Pelabuhan Penyeberangan Jepara terdapat 1 lintasan penyeberangan yaitu lintasan Jepara – Karimunjava dan Karimunjava Jepara, berikut keterangan lintasan tersebut :

Tabel 4. 5 Keterangan Lintas Penyeberangan

NO	LINTASAN PENYEBERANGAN	JARAK (MIL)	WAKTU TEMPUH (JAM)	KETERANGAN
1	Jepara - Karimunjava	41	6,1	LINTASAN KOMERSIL

Berikut ini adalah peta lintasan penyeberangan Jepara – Karimunjava Provinsi Jawa Tengah :



Gambar 4. 22 Peta Lintasan Penyeberangan Jepara – Karimunjawa Provinsi Jawa Tengah

## b. Produktivitas Angkutan

### 1) Produktivitas Penumpang dan Kendaraan

Pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilakukan survei Keberangkatan dan Kedatangan penumpang maupun kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Jepara Provinsi Jawa Tengah selama 2 bulan dari tanggal 5 April sampai dengan tanggal 31 Mei Tahun 2021. Berikut adalah data produktivitas penumpang dan kendaraan berdasarkan hasil survei :

Tabel 4. 6 Data Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun Tterakhir

TAHUN	Trip	Penumpang	PRODUKTIFITAS KEBERANGKATAN ANGKUTAN							
			KENDARAAN (UNIT)							
			Gol I	Gol II	Gol III	Gol IV	Gol V	Gol VI	Gol VII	Gol VIII
2016	397	34.331	57	5.816	46	783	806	6	23	36
2017	410	45.693	188	6.106	47	561	868	17	7	24
2018	497	51.531	205	6.381	46	682	823	24	16	22
2019	222	40.482	97	5.587	56	624	832	9	12	28
2020	137	13.970	27	2.190	6	273	567	5	10	11

Tabel 4. 7 Data Produktivitas Kedatangan 5 Tahun Terakhir

TAHUN	PRODUKTIFITAS KEDATANGAN ANGKUTAN									
	Trip	Penumpang (orang)	KENDARAAN (UNIT)							
			Gol I	Gol II	Gol III	Gol IV	Gol V	Gol VI	Gol VII	Gol VIII
2016	389	33.111	35	5.770	13	538	654	4	23	35
2017	407	45.217	64	5.592	34	536	896	4	2	15
2018	495	50.101	53	5.950	45	644	858	11	26	14
2019	220	35.196	27	4798	39	571	845	8	10	8
2020	136	14.121	7	2.059	2	262	550	2	5	6

Tabel 4. 8 Produktivitas Harian Keberangkatan

NO	TANGGA L	PENUMPANG	KENDARAAN (UNIT)										
			I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
1	28-Apr-21	143		17		5			6				0
2	30-Apr-21	103		11		6			5				0
3	3-May-21	68		17		5			5				0
4	5-May-21	157		25		5			7				0
5	7-May-21	101		43		7			5				0
6	10-May-21	84		43		7			6				0
7	15-May-21	240	1	42		6			4				0
8	17-May-21	243		36		5			6				0
9	19-May-21	259		35		4			4				0
10	21-May-21	252		45		6			5				1
11	24-May-21	255		31		4			5				0
12	26-May-21	224		21		4			5				2
13	28-May-21	257		53		6			4				1
14	31-May-21	198		24		5			9				0

15	02-Jun-21	179		37		5			6				0
TOTAL		2732											
L			1	478	0	38	0	0	86	0	0	0	4

Tabel 4. 9 Produktivitas Harian Kedatangan Kmp.Siginjai

N O	TANGGA L	PENUMPAN G	KENDARAAN (UNIT)										
			I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
1	29 APR 2021	102		15	0	5			3	0		0	
2	02 MEI 2021	140		31	0	7			3	0		0	
3	04 MEI 2021	107		17	0	2			5	1		0	
4	06 MEI 2021	91		21	0	2			7	0		0	
5	09 MEI 2021	110		25	0	25			4	1		0	
6	11 MEI 2021	75		20	0	0			2	0		0	



7	12 MEI 2021	6		1	0	1			2	0		0	
8	16 MEI 2021	130		51	0	1			2	0		0	
9	18 MEI 2021	240		45	0	7			3	0		0	
9	20 MEI 2021	229		42	0	0			2	0		0	
10	23 MEI 2021	252		63	0	2			7	0		0	
11	25 MEI 2021	194		70	0	0			5	0		0	
12	27 MEI 2021	200		24	0	3			4	0		0	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
13	30 MEI 2021	240		91	0	6		0	2	0		1	
14	01 Jun 2021	128		72	0	4			6				
15	03 Jun 2021	128		52	0	4			5				

TOTAL	2222	0	522	1	62	0	45	0	2	0	1	0
-------	------	---	-----	---	----	---	----	---	---	---	---	---

a. Pembina angkutan

1. Perizinan

Sesuai pada Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 28 disebutkan bahwa penetapan izin usaha diberikan oleh:

- a) Bupati / Walikota yang bersangkutan bagi badan usaha yang berdomisili dalam wilayah kabupaten/ kota dan beroperasi pada lintas pelabuhan dalam wilayah kabupaten / kota.
- b) Gubernur provinsi yang bersangkutan bagi badan usaha yang berdomisili dalam wilayah provinsi dan beroperasi pada lintas pelabuhan antarkabupaten/kota dalam wilayah provinsi, atau
- c) Menteri bagi badan usaha yang melakukan kegiatan pada lintas pelabuhan antarprovinsi dan internasional.

Pelabuhan Penyeberangan yang terdapat di Jepara yaitu Pelabuhan Penyeberangan Jepara termasuk angkutan penyeberangan dalam Kabupaten, sehingga yang menetapkan izin usaha yaitu Gubernur kepada badan usaha untuk melayani angkutan penyeberangan lintas Jepara-Karimunjawa ataupun sebaliknya.

2. Tarif

Tarif yang berlaku di lintasan angkutan penyeberangan Pelabuhan Penyeberangan Jepara, berdasarkan Peraturan Bupati Jepara No 25 Tahun 2019.

Tabel 4. 10 Tarif Kapal Penyeberangan Lintasan Jepara-Karimunjawa

No	Jenis Tiket	Tarif
----	-------------	-------

<b>A</b>	<b>Penumpang</b>	
1	Ekonomi Dewasa	Rp92.500
2	Ekonomi Anak	Rp52.000
<b>B</b>	<b>Kendaraan</b>	
1	Golongan I	Rp33.750
2	Golongan II	Rp81.000
3	Golongan III	Rp. 282.000
4	Golongan IV	Rp819.000
5	Golongan V	Rp1.071.000
6	Golongan VI	Rp1.890.000
7	Golongan VII	Rp2.394.000
8	Golongan VIII	Rp3.150.000

Sumber :  
PT.ASDP  
Cabang  
Jepara,2021

### 3. Asuransi

Asuransi kecelakaan pada angkutan penyeberangan di bawah naungan PT. Jasa Raharja, memiliki tingkat tanggungan yang berbeda – beda berdasarkan jarak lintasan dan tarif yang berlaku pada tiap – tiap lintasan yang ada. Penumpang dan kendaraan yang membeli tiket secara resmi dari loket yang terdapat di masing- masing pelabuhan penyeberangan terjamin oleh UU. No 33 Tahun 1964 tentang dana pertanggungan wajib kecelakaan penumpang melalui jasa asuransi PT. Jasa Raharja.

### 4. Angkutan B3 (Barang Berbahaya dan Beracun)

Dalam pelayanan angkutan barang berbahaya dan beracun yang berhak untuk memberikan izin yaitu syahbandar begitu juga dengan pemuatannya diawasi oleh syahbandar. Dalam kegiatan pemuatan barang di Pelabuhan Penyeberangan Jepara bisa dikatakan tidak pernah memuat barang berbahaya ataupun beracun. Hal ini disebabkan yang akan menggunakan jasa angkutan penyeberangan melalui Pelabuhan Penyeberangan Jepara didominasi masyarakat sekitar dan barang berupa hasil bumi dan kebutuhan pokok sehari-hari.